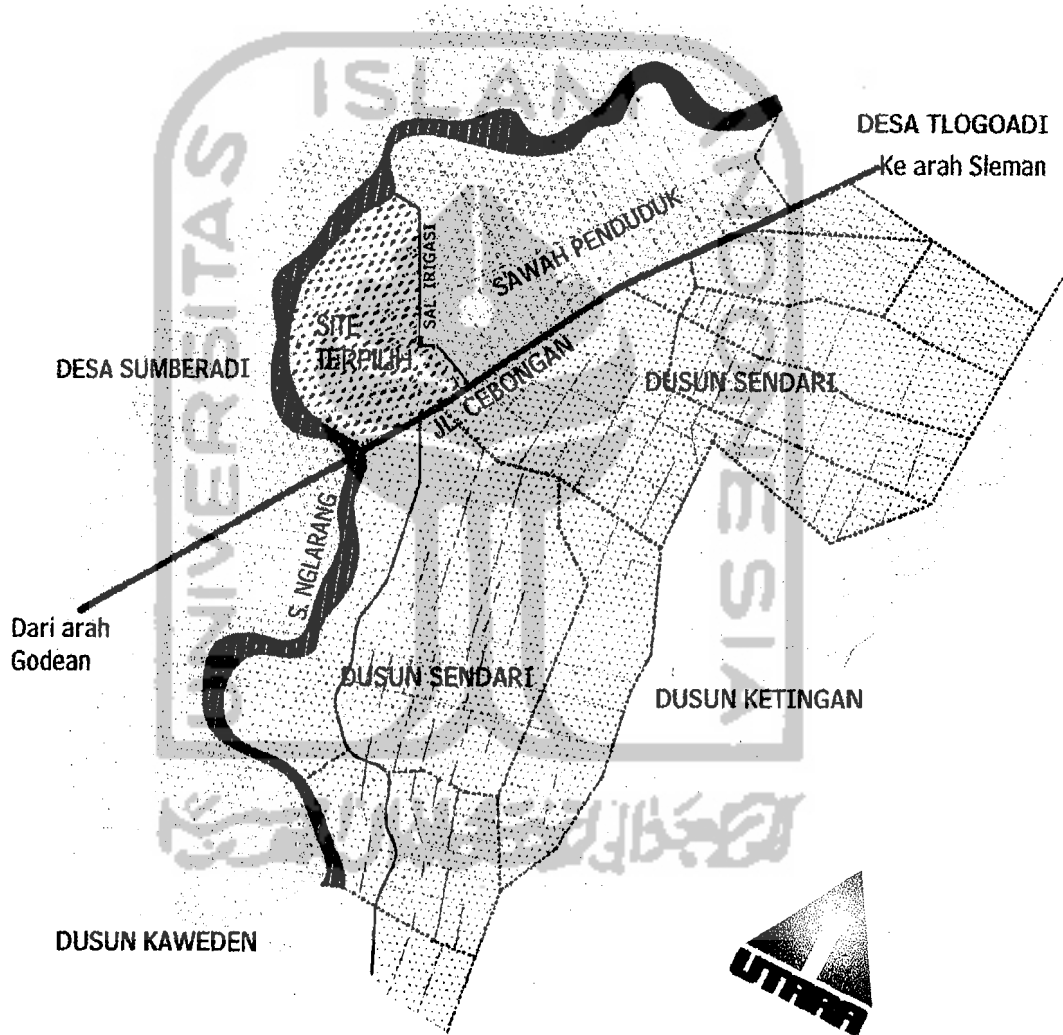


**BAB IV**  
**ANALISIS DAN STRATEGI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
**PUSAT KERAJINAN BAMBU**

**4.1 Pemilihan Lokasi dan Tapak**

Lokasi Pusat Kerajinan Bambu terletak didusun Sendari desa Tirtoadi Mlati Sleman. Sedangkan Site planya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Peta Lokasi Terpilih  
Sumber : Data dan Analisa



Lokasi/Site yang terletak di Dusun Sendari tersebut dipilih dengan alasan :

1. Berada pada lokasi yang cukup strategis karena terletak pada persilangan jalur penghubung kota Sleman, kota Yogyakarta, kota Purworejo, kota Magelang, daerah wisata candi Borobudur serta taman rekreasi Kaliurang.
2. Aksesibilitas tapak tinggi, karena berada pada jalur sekunder Kabupaten, yaitu jalan Cebongan.
3. Nilai lahan tapak cukup tinggi karena perkembangan usaha seni kerajinan bambu berpotensi berkembang menjadi desa wisata kerajinan yang berbasis pada seni kerajinan bambu.
4. Kebijakan rencana dari Pemerintah daerah Kabupaten Sleman yang memberikan arahan bagi peruntukan lahan tapak berdasarkan potensi yang dimiliki dusun Sendari dan pengembangan sumber daya lokal.
5. Memiliki batasan site (edge) alami yang tegas (sungai nglarang, saluran irigasi dan jalan cebongan)
6. Adanya saluran irigasi dimanfaatkan sebagai sarana pengawetan bahan (bak perendaman)
7. Bukan lokasi Konservasi dan merupakan lahan kosong kas desa yang kurang produktif

#### **4.2 Tata Ruang Luar**

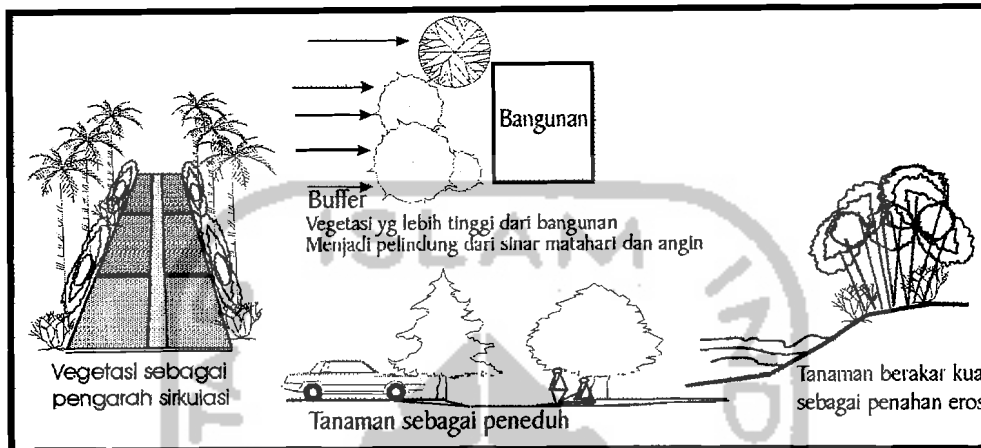
Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alam dan dindingnya, sedang atapnya dikatakan tidak terbatas. Pada Pusat Kerajinan Bambu, ruang luarnya berfungsi sebagai :

- Sarana penunjang kegiatan bersifat rekreatif, yaitu merupakan tempat relaksasi atau pergantian suasana setelah melakukan berbagai kegiatan didalam ruang.
- Penghubung atau pemisah ruang bangunan.
- Pemberi arah pergerakan/sirkulasi manusia dan kendaraan.

Untuk menciptakan suasana alami didalam rancangan Pusat Kerajinan Bambu perlu memperhatikan beberapa elemen alamiah yang diantaranya adalah sebagai berikut :

## 1. Vegetasi

Tanaman selain memiliki nilai estetis juga memiliki fungsi yang dapat menambah kualitas lingkungan. fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai kontrol pandangan (pengarah), peneduh, pencegah erosi dan penyedia bahan baku kerajinan bambu.



Gambar 4.2 : Pemanfaatan Vegetasi dalam Perancangan  
Sumber : Analisa Penulis

Lingkungan dusun sendari memiliki beberapa jenis vegetasi khas yang potensial untuk mendukung suasana alami dalam perancangan bangunan antara lain :

- ◆ Pohon kelapa, tektehan dan bambu jepang sebagai tanaman pengarah.  
Pohon kelapa ditanam disepanjang jalan cebongan dan sebagai pengarah sirkulasi kendaraan. Tektehan ditanam pada simpul-simpul sirkulasi, sedangkan bambu jepang ditanam sepanjang sirkulasi yang menghubungkan antar unit kegiatan
- ◆ Sawo kecil, kepel sebagai peneduh  
Sawo kecil sebagai peneduh ditanam di halaman tiap unit kegiatan, sedangkan pohonkepel ditanam sebagai peneduh pada ruang rekreasi dan pengolahan bahan.
- ◆ Bambu Petung sebagai pembentuk ruang wisata alam berfungsi juga sebagai perindang, penyedia bahan mentah, penahan erosi air terutama untuk bantaran sungai nglarang

## 2. Topografi

Yaitu permukaan lahan alami yang terbentuk karena proses geologi dan



hancuran alami lainnya. Dalam perancangan tata ruang luar, topografi merupakan potensi yang cukup kuat dengan karakter dan ciri-ciri yang dapat menentukan arah perancangan.

Kondisi topografi site terpilih sebagian berkontur yaitu pada sisi site yang berbatasan langsung dengan sungai nglarang, pada sisi site ini juga memiliki view cukup menarik dan alami yaitu view kearah sungai nlarang sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai area rekreasi dan relaksasi.

### 3. Tanah/batu-batuan

Tanah memiliki potensi penting, antara lain sebagi media untuk kehidupan tumbuh-tumbuhan maupun media pendukung dalam perancangan. Sedang batu-batuan dapat memberi kesan hubungan yang harmonis antara manusia dan alamnya. Penyertaan keduanya sangat mendukung dalam upaya menciptakan karakter alami dalam perancangan Pusat kerajinan bambu dengan penataan vegetasi dan penggunaan batuan sebagai hard material perancangan.

### 4. Air

Keberadaan air yang terdapat pada tapak sangat mendukung perancangan baik secara fungsional yaitu untuk bak perendaman bambu (proses pengawetan) maupun sebagai keseimbangan materi keras (hard material), yang dapat memberi kesan kesejukan, keindahan dan kenyamanan, seperti untuk kolam hias.

## 4.3 Tata Massa

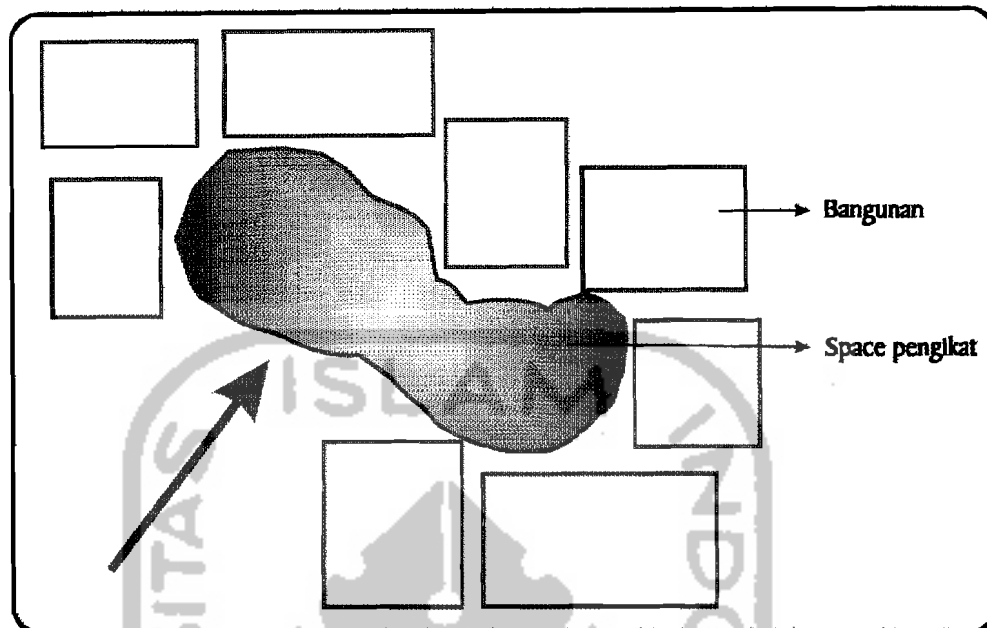
Tata massa bangunan dalam Pusat kerajinan bambu tidak terlepas dari tuntutan beberapa kegiatan yang ditampung dalam bangunan tersebut. Tuntutan akan keleluasaan dan kemudahan gerak pengunjung serta fungsi rekreatif merupakan dua unsur yang menentukan pola tata massa yang akan diterapkan.

Berdasarkan pada tuntutan tersebut, maka penataan massa yang dinamis dan terbuka diusahakan adanya arah orientasi, hirarki ruang berdasarkan tingkat pencapaian, privacy maupun ketenangan dan adanya elemen pemersatu yang digubah secara asimetris, menyatu dan seimbang.

Berkaitan dengan penampilan fisik bangunan, gubahan-gubahan massa harus memasukkan aspek vegetasi dalam pengintegrasian bangunan dengan alam sebagai pemecahan permasalahan perancangan.



Gubahan massa berpola cluster (mengelompok) dan sistem penghubung linier mengikuti kelompok massa.



Gambar 4.3 : Penataan massa dengan pola Cluster  
Sumber : Analisa Penulis

#### 4.3.1 Faktor Pengaruh

Faktor yang mempengaruhi tata massa adalah :

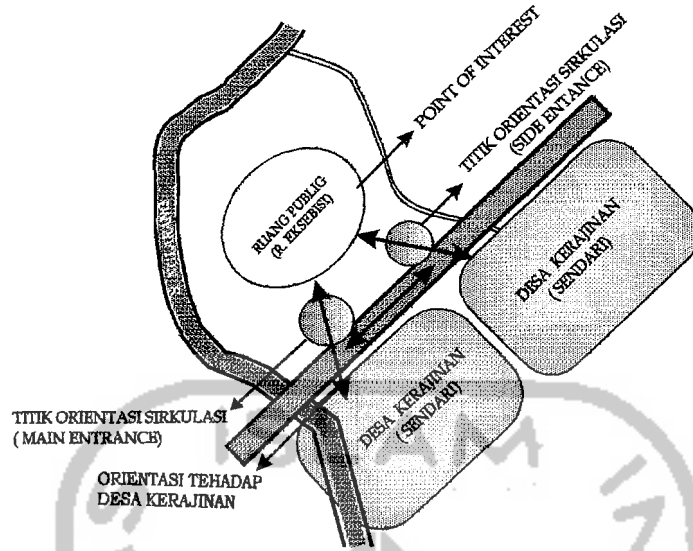
##### 1. Program ruang, meliputi :

- Organisasi ruang, mempengaruhi bentuk dan peletakan masa
- Tata sirkulasi, mempengaruhi sistem penghubung masa dan lingkungan
- Bentuk ruang, mempengaruhi bentuk bangunan/masa
- Sistem pengkoordinasian ruang, mempengaruhi penataan atau orientasi masa terhadap pengaruh iklim baik penghawaan maupun pencahayaan.

##### 2. Lingkungan Sekitar

- Alamiah, termasuk didalamnya kondisi tapak dan iklim yang mempengaruhi peletakan dan orientasi masa
- Buatan, termasuk didalamnya jalan, trotoar, bangunan taman dsb. Hal ini mempengaruhi tata masa dari segi pencapaian dari luar dan tuntutan privacy dan ketenangan.

### 4.3.2 Arah Pencapaian Terhadap Site

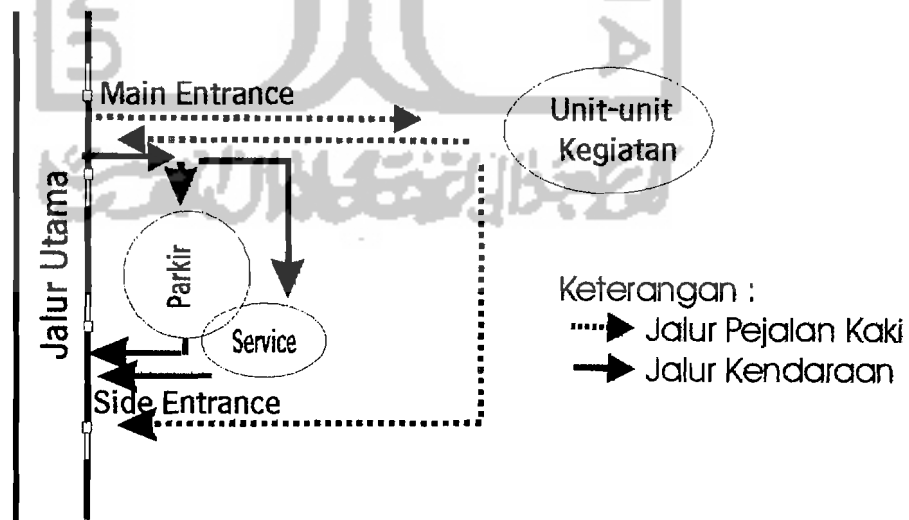


Gambar 4.4 : Arah pencapaian Main entrance dan side entrance  
Sumber : Analisa Penulis

Pencapaian ke site dipilih dari arah Godean (Godean – Sendari – Magelang), dengan alasan sebagai berikut :

1. Kenyamanan pencapaian terhadap site terpilih (jalur masuk sebelah kiri jalan)
2. Potensi kerajinan bambu lain akan terlewatkan bila pencapaian dari arah Sleman (Sleman – Sendari – Magelang)

### 4.4 Penerapan sirkulasi Ruang Luar



Gambar 4.5 Sirkulasi Ruang Luar  
Sumber : Analisa Penulis

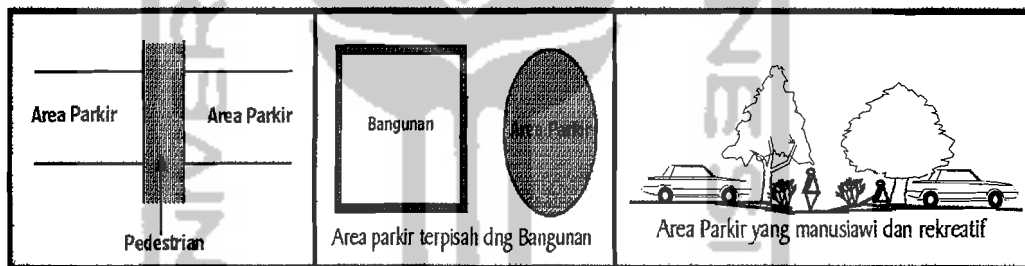


Gambar diatas menunjukkan penataan sirkulasi terhadap entrence dari akses jalur utama. Sirkulasi kendaraan (ke ruang Parkir) dengan pejalan kaki (ke unit-unit kegiatan) diatur dan dipisahkan agar tidak terjadi crossing.

#### 4.4.1 Area parkir

Sistem parkir pada tapak dibedakan menjadi 2 bagian menurut fungsi yang disandangnya yaitu area parkir pengunjung dan area parkir pengelola, hal ini dimaksud agar :

1. Menghindari terjadinya crossing antar jalur gerak pejalan kaki dengan kendaraan.
2. Pemisahan antara area parkir dengan bangunan.
3. Pola sirkulasi yang terbentuk akan memiliki arah dan penggunaan yang jelas.
4. Sirkulasi yang ada di dalam komplek dapat memprioritaskan pejalan kaki.
5. Adanya sirkulasi dengan bentuk pola peralihan, yakni pemberian area tersendiri bagi kendaraan dan penumpang akan mengikuti pejalan kaki



Gambar 4.6 : Alternatif penataan parkir  
Sumber : Analisa Penulis

Untuk analisa besaran ruang parkir pada tapak, akan ditentukan berdasarkan asumsi jumlah kendaraan yang datang pada waktu-waktu puncak dan perhitungannya secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk parkir pengelola adalah :

Jika asumsi jumlah pengelola : 42 orang, maka

$$10\% \text{ naik mobil} : 4 \times 22,5 \text{ M}^2 = 100 \text{ m}^2$$

$$90\% \text{ naik motor} : 37 \times 2,25 \text{ M}^2 = 83 \text{ m}^2$$

---


$$183 \text{ m}^2$$

Maka besaran ruang parkir untuk pengelola didapat sebesar 183 m<sup>2</sup>



## 2. Untuk parkir pengunjung

Jika asumsi jumlah kendaraan pengunjung pada waktu puncak adalah :

4 bus	: 4 x 33 m <sup>2</sup>	= 132 m <sup>2</sup>
15 mobil	: 12 x 22,5 m <sup>2</sup>	= 270 m <sup>2</sup>
50 motor	: 50 x 2,25	= 112,5m <sup>2</sup>
		<hr/>
		514,5 m <sup>2</sup>

Maka besaran ruang parkir untuk pengunjung didapat sebesar 514,5 m<sup>2</sup>

### 4.4.2 Plaza

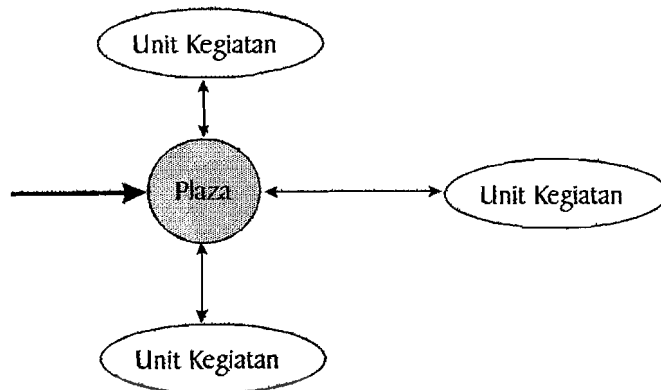
Plaza yang ada di dalam bangunan Pusat Kerajinan Bambu ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya pengunjung, dan tempat beristirahat yang bersifat publik area setelah beberapa saat melakukan perjalanan pada jalur gerak yang ada. Selain itu plaza ini juga berfungsi sebagai ruang penerima sebelum pengunjung melanjutkan perjalanan.

Adapun kriteria plaza yang akan di gunakan didalam bangunan Pusat Kerajinan Bambu tersebut sebaiknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak memaksakan pengunjung untuk memasuki ruang melainkan memberikan pilihan bagi pengunjung untuk menentukan ruang yang dituju
2. Kenyamanan, kejelasan pergerakan sirkulasi pengunjung, untuk mendukung kenyamanan pergerakan pengunjung maka dibutuhkan besaran ruang yang cukup, asumsi ruang gerak orang antara 14 m<sup>2</sup>/org – 24 m<sup>2</sup>/org. kejelasan arah sirkulasi tercai dengan memberi pengarah terhadap jalur sirkulasi bak dengan perkerasan jalan muapun dengan elemen vegetasi serta membuat entrance bangunan yang jelas dan mencirikan kegiatan yang diwadahi
3. Jalur pergerakan yang berfungsi untuk menggabungkan fungsi-fungsi ruang atau massa bangunan dibentuk suasana yang atraktif dan rekreatif sehingga menjadi *collective memory* bagi pengunjung. Jalur gerak utama menghadirkan point of interest dengan jarak maksimal 60 meter antara satu dengan yang lainnya.





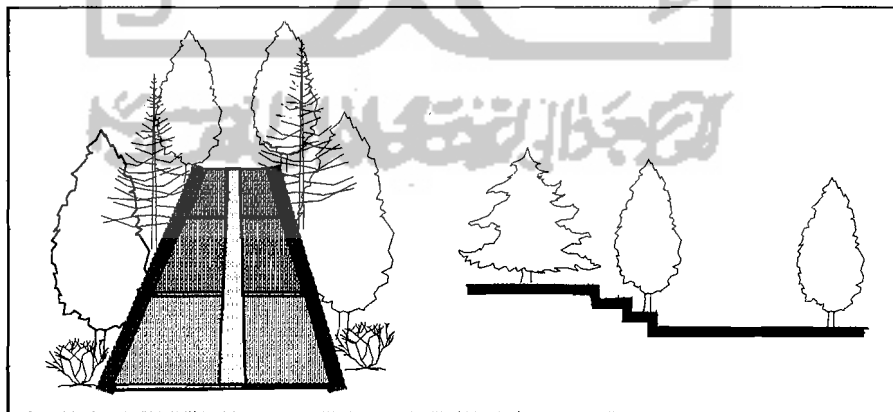


Gambar 4.7 : Plaza  
Sumber : Analisa Penulis

#### 4.4.3 Elemen Ruang Luar sebagai pembentuk Pola Sirkulasi

Pembatas elemen ruang luar pada Pusat Kerajinan Bambu, yang membentuk suatu ruang luas dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kejelasan alur gerak bagi pengunjung Pusat Kerajinan Bambu
2. Menciptakan suasana yang lapang, lega bebas, akrab, intim
3. Kenyamanan alur gerak yang berkesan tidak memaksakan
4. Kedinamisan dalam melakukan pergerakan
5. memasukkan unsur-unsur alam dalam membatasi unsur-unsur vertikal (vegetasi).

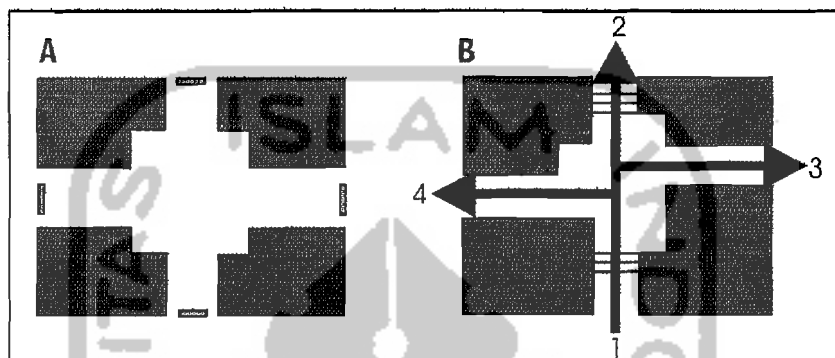


Gambar 4.8 : Pembatas Vertikal  
Sumber : Analisa Penulis

## 4.5 Penerapan Sirkulasi Ruang Dalam

### 4.5.1 Hall

Hall adalah ruang penerima yang menampung pengunjung sebelum memulai pergerakan dan melihat berbagai atifitas didalam ruang. Adapun kriteria hall dengan mempertimbangkan sifat lapang, lega, bebas, dengan memberikan garis-garis besar sebagai petunjuk mengenai Pusat Kerjina Bambu. Secara garis besar hall merupakan penyebaran jalur sirkulasi ke ruang-ruang.



Keterangan :

- A : Jalur gerak bercabang sehingga menjadi kabur karena lebar jalur yang sama
- B : Adanya proses berhenti bergerak, penurunan anak tangga dan permainan dinding, cenderung ke arah 2

Gambar 4.9 : Bentuk sirkulasi pada Hall

Sumber : Analisa Penulis

### 4.5.2 Sirkulasi Utama

Adalah sirkulasi yang menghubungkan antara satu ruang ke ruang yang lainnya, yang berupa koridor, selasar dan gang.. Ruang ini merupakan proses perubahan fungsi dan bentuk ruang yang dilaluinya. Pengunjung dalam memilih arah/tujuan dengan mudah dapat di bentuk ruang-ruang tersebut dengan perubahan bentuk, warna, ketinggian.

## 4.6 Sistem Peruangan

### 4.6.1 Kegiatan Pelayanan Umum

#### a. Kegiatan informasi dan promosi

Sistem pelayanan kegiatannya dilakukan secara :

- Lisan : wawancara, audio



- Tulisan : brosur, booklet, gambar/diagram, buku
  - Pameran : produk kerajinan
  - Peragaan/demonstrasi : proses produksi, penerapan produk
- Sifat kegiatan : Komunikatif, interaktif, rekreatif dan menarik

**b. Kegiatan penjualan**

Sistem pelayanan penjualan produk kerajinan bambu :

- Penyajian/display, boleh dipegang, dipilih
- Transaksi jual-beli, pemesanan

Sifat kegiatan : komunikatif, menarik

**4.6.2 Kegiatan Pelayanan Khusus**

**a. Kegiatan koperasi**

Bentuk kegiatan : transaksi jual-beli, simpan pinjam dan kontak dagang

Sifat kegiatan : kekeluargaan, disiplin, komunikatif.

**b. Kegiatan pembinaan**

Bentuk kegiatan : ceramah/diskusi, praktek/latihan dan demonstrasi.

Sifat kegiatan : komunikatif, disiplin dan konsentrasi

**c. Kegiatan pengembangan desain**

Bentuk kegiatan : konsultasi, riset, dan perancangan

Sifat kegiatan : komunikatif, disiplin, akrab.

**4.6.3 Kegiatan Pengelolaan**

Bentuk kegiatan : administrasi perkantoran, penerimaan tamu, rapat, pelayanan.

Sifat kegiatan : formal, serius, disiplin, ramah, dan koordinatif.

**4.7 Program Ruang**

**4.7.1 Kebutuhan Ruang**

1. Unit informasi, mewadahi kegiatan :

- Pengumpulan dan pengolahan data/informasi
- Penyimpanan data
- Penyajian data/informasi, pameran, peragaan dan lain-lain.



2. Unit promosi, mewadahi kegiatan :
  - penerimaan barang
  - penyimpanan
  - persiapan pameran
  - pameran tetap dan tidak tetap
3. Unit pemasaran/penjualan, mewadahi kegiatan :
  - Penerimaan barang
  - Persiapan
  - Penjualan/transaksi
4. Unit koperasi, mewadahi kegiatan :
  - Pembelian/penjualan barang
  - Penyimpanan/pengembalian uang
5. Unit Pembinaan, mewadahi kegiatan :
  - Penyuluhan/ceramah
  - Latihan/praktek kerja
6. Unit administrasi pengelola, mewadahi kegiatan :
  - Administrasi
  - Rapat
  - Penerimaan tamu
  - Sekretariat
7. Unit servis
  - Umum : parkir, cafetaria, lavatory
  - Khusus : parkir, gudang, MEE, lavatory

#### **4.7.2 Pengelompokan Ruang dan Hubungan antar Unit Kegiatan**

##### **a. Pengelompokan ruang dan faktor penentu besaran ruang**

1. Pengelompokan ruang berdasarkan tingkat pelayanan
  - Umum : unit informasi, promosi dan pemasaran.
  - Semi privat : unit koperasi, pembinaan dan pengembangan
  - Privat : unit administrasi/pengelolaan
  - Servis : umum dan khusus



## 2. Besaran ruang

Perhitungan besaran ruang ditentukan oleh :

- jumlah pemakai / kapasitas pelaku kegiatan
- pola kegiatan
- pemakaian peralatan penunjang kegiatan/perabot
- asumsi/perkiraan
- kebutuhan area penunjang/sirkulasi (20% - 50%)

### 4.8 Besaran Ruang

#### a. Unit pengelolaan umum

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20%)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Pimpinan	2	5,58	11,16	2,23	13,39
2	Rg. Tamu	6	1,6	9,6	1,92	11,52
3	Rg. Sekretaris	1	5,58	5,58	1,12	6,70
4	Rg. Administrasi	1	5,58	5,58	1,12	6,70
5	Rg. Staff					
	- Tata Usaha	2	5,58	11,16	2,23	13,39
	- Rumah tangga	2	5,58	11,16	2,23	13,39
	- Keuangan	3	5,58	16,74	3,34	20,08
	- Acara	3	5,58	16,74	3,34	20,08
6	Rg. Penyimpanan		Asumsi			20,00
7	Rg. Rapat	20	2,5	50	10	60,00
8	Lavatory		asumsi			12,00
	<b>Jumlah</b>					197,25

#### b. Unit informasi

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20%)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Pimpinan	2	5,58	11,16	2,23	13,39
2	Rg. Sekretaris	1	5,58	5,58	1,11	6,69
3	Rg. Pengumpulan data	3	5,58	16,74	3,34	20,08
4	Rg. Pengolahan data	3	5,58	16,74	3,34	20,08
6	Rg. Penyimpanan data	3	5,58	16,74	3,34	20,08
7	Rg. Peragaan	3	5,58	16,74	3,34	20,08
8	Rg. Tamu	6	1,6	9,6	1,92	11,52
9	Rg. Audio-visual	40	0,6	24	4,8	28,80
10	Rg. Perpustakaan	20	1,8	36	7,2	43,20
	<b>Jumlah</b>					183,92



**c. Unit promosi**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Pimpinan	1	5,58	5,58		6,69
2	Rg. Terima Barang		Asumsi			12,00
3	Rg. Persiapan		Asumsi			19,00
4	Rg. Pameran tetap a. Indoor b. Out door		Asumsi Asumsi			250,00 250,00
6	Rg. Pameran tdk tetap		Asumsi			300,00
7	Rg. Peralatan		Asaumsi			12,00
8	Lavatory		2x3			6,00
	<b>Jumlah</b>					<b>855,69</b>

**d. Unit pemasaran**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Pimpinan	2	5,58	11,16	2,23	13,39
2	Rg. Penerimaan barang	2	5,58	11,16	2,23	13,39
3	Rg. Penjualan/transaksi		Asumsi			9,00
4	Rg. Pengemasan barang		Asumsi			20,00
6	Rg. Tunggu/duduk	10	0,6	6,00	1,2	7,2
7	Gudang		Asumsi			9,00
8	Lavatory		2x3			6,00
	<b>Jumlah</b>					<b>79,78</b>

**e. Unit koperasi**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Tunggu (50%)	20	0,6	12,00	2,4	14,40
2	Rg. Informasi		Asumsi			6,00
3	Rg. Penerimaan barang		Asumsi			12,00
4	Rg. Pembelian bahan		Asumsi			12,00
6	Rg. Pimpinan	2	5,58	11,06	2,23	13,39
7	Rg. Administrasi	3	5,58	16,74	3,34	20,08
8	Rg. Penyetoran uang		Asumsi			6,00
9	Rg. Pengambilan Uang		Asumsi			6,00
10	Lavatory		2x3			6,00
	<b>Jumlah</b>					<b>99,47</b>

**f. Unit pembinaan**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20%)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Tunggu (50%)	20	0,6	12,00	2,4	14,40
2	Rg. Informasi		Asumsi	11,16	2,23	6,00
3	Rg. Tamu/pembina	2	5,58			12,48
4	Rg. Staff		5,58	11,16		13,39
6	Rg. Peralatan	50	Asumsi			12,00



7	Rg. Klas/diskusi (30%)	50	1,8	90,00	18	108,00
8	Rg. Latihan		2,7	135,00	27	162,00
9	Lavatory		2x3			12,00
	<b>Jumlah</b>					347,66

**g. Unit pengembangan**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Rg. Pimpinan	2	5,58	11,16	2,23	13,39
2	Rg. Perancangan	3	4,41	13,23	2,64	15,87
3	Rg. Pengawetan bahan		Asumsi			50,00
4	Rg. Pembuatan	3	4,41	13,23	2,64	15,87
6	Rg. Rapat	8	2,5	13,23	20	24,00
7	Rg. Konsultasi		Asumsi	20,00		24,00
8	Rg. Penyimpanan		Asumsi			12,00
9	Lavatory					6,00
	<b>Jumlah</b>					161,13

**h. Unit pelayanan intern**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Parkir (50%)	50 motor	2,00	100,00	20	120,00
		5 mobil	6,00	30,00	6	36,00
2	Hall	75	1,25	93,75		140,63
3	Rg. Jaga		Asumsi			9,00
4	Rg. MEE					12,00
5	Rg. Genset					12,00
6	Gudang					12,00
7	Mushola	85/4	0,80	17,00	3,4	20,40
8	Dapur					12,00
9	Lavatory					12,00
	<b>Jumlah</b>					385,63

**i. Unit pelayanan umum**

No	Jenis Kegiatan	Kapasitas Orang	Standart	Luas M <sup>2</sup>	Penunjang (20 %)	Total M <sup>2</sup>
1	Hall	100	1,25	125,00	25	150,00
2	Parkir Umum		Asumsi			180,00
3	Rg. Jaga					9,00
14	Rg. Informasi					9,00
5	Rg. Tunggu	30	0,6	18,00	3,6	21,60
6	Cafeteria		Asumsi			150,00
7	Lavatory	4	2x3	24	4,8	28,80
	<b>Jumlah</b>					548,40

Luas Bangunan tanpa area parkir adalah : 2.522,93 m<sup>2</sup>

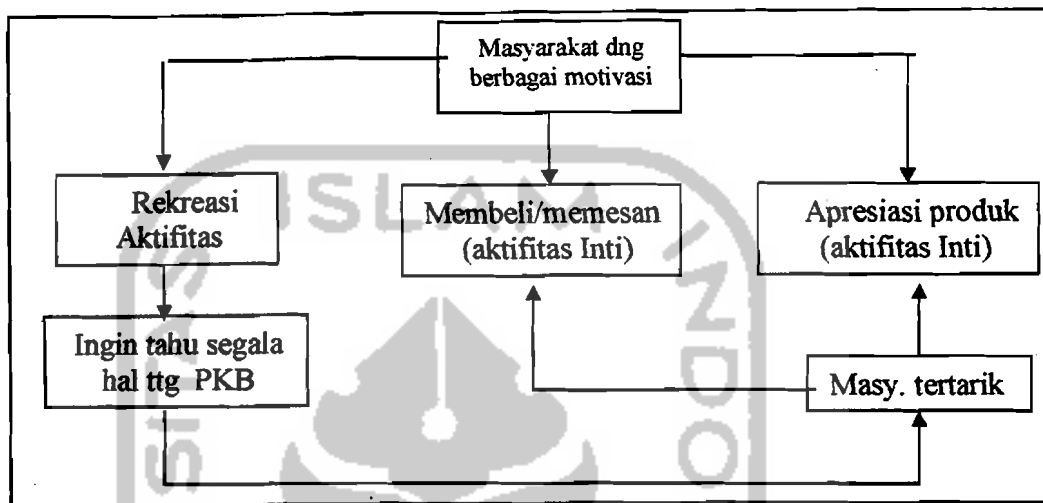
Luas Site yang tersedia untuk bangunan : 20.000,00 m<sup>2</sup>



#### 4.9 Motivasi Pelaku dan Pola Kegiatannya

Dengan beragamnya kegiatan yang diwadahi maka baik pengunjung maupun pengrajin akan datang dengan berbagai motivasi.

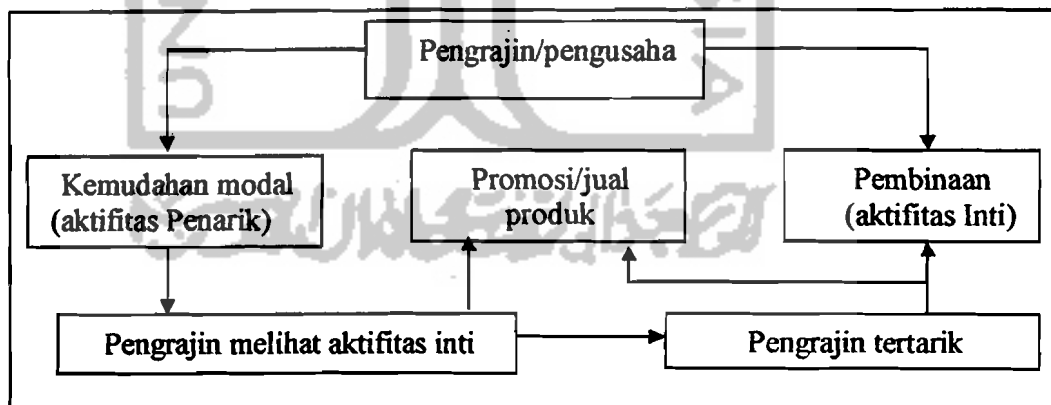
##### a. Motivasi masyarakat/pengunjung



Keterangan :

PKB = Pusat Kerajinan Bambu

##### b. Motivasi pengrajin/pengusaha

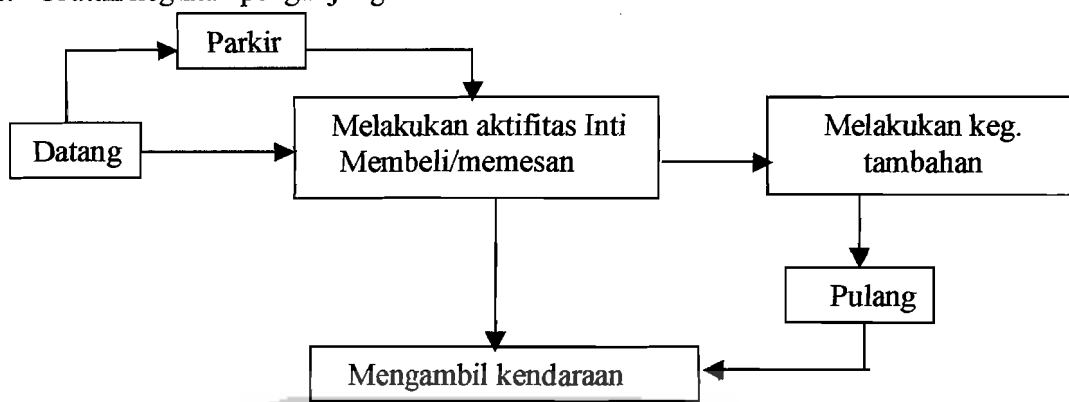


Hal ini berimplikasi pada munculnya urutan kegiatan yang sangat bervariasi yang secara urutan kegiatan yang berlangsung ;





### 1. Urutan kegiatan pengunjung



### 2. Urutan kegiatan pengrajin



## 4.10 Penampilan Bangunan

### 4.10.1 Ungkapan Fungsi Bangunan

Sesuai dengan fungsi utamanya sebagai fasilitas pelayanan informasi dan promosi kerajinan bambu, menuntut pewardahan yang komunikatif menarik sehingga sistem pewardahannya dapat memberi kesan terbuka dan menerima. Hal ini dapat diungkapkan dengan elemen garis horizontal, bentuk sederhana, penonjolan elemen dan penampilan entrance yang jelas sehingga memberi kesan mengundang.

Sesuai dengan fungsi penunjang yaitu pengembangan dan pengelolaan, karakter kegiatannya dan disiplin-serius namun akrab, karakter pewardahannya dapat diungkapkan dengan garis-garis lurus, tegas dan berulang-ulang.



#### 4.10.2 Ungkapan Citra Bangunan Lingkungan Setempat

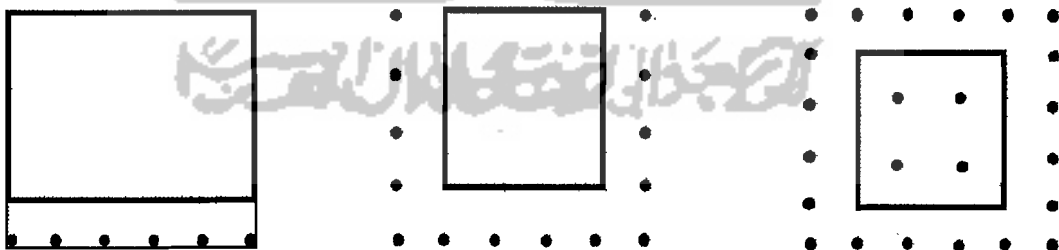
Penampilan fisik bangunan Pusat kerajinan bambu di dusun Sendari, mengambil preseden dan bentuk gubahan massa bangunan penduduk asli yang dimodifikasi dengan penampilan bangunan bahan bambu sebagai bahan bangunan sebagai ciri pusat kerajinan bambu.

Adapun inti dari bangunan asli penduduk setempat yang dipakai sebagai preseden adalah :

1. Bangunan satu lantai dengan pola ruang sederhana, dengan konsep ruang sebagian besar merupakan ruang terbuka.
2. Langgam bangunan pedesaan yang berciri penggunaan bahan bangunan lokal khas pedesaan/kampung yang mudah didapat didaerah tersebut.
3. Atap bangunan bervariasi mulai dari pelana/kampung, limasan, hingga joglo dengan basis pemikiran bahwa tipe-tipe atap tersebut dominan ditemui di lingkungan sekitar.

Dari penyelusuran beberapa karakter bangunan tradisional dusun sendari terutama rumah tinggal, secara analisa sistem preseden cenderung sesuai secara spasial menjadi elemen sistem rancangan baru. Hal ini karena kondisi rumah (bangunan) yang dianggap sebagai acuan (konservasi). Sehingga citra bangunan baru sesuai fungsional dengan eklektisme (penyertaan elemen) kedalam suatu rancangan dengan karakter sesuai citra alami (tradisional). Pendekatan elemen pembentuk karakter sesuai fungsional meliputi tata ruang, sirkulasi, fasad, bahan dan struktur.

##### a. Pendekatan bentuk bangunan



Gambar 4.10 : Bentuk dasar bangunan  
Sumber : Analisa pemikiran

Dalam suatu analisa pada ruang bangunan tradisional didusun Sendari nampak citra karakter rumah tradisional jawa.



Elemen yang menyusun adalah bentuk dasar bangunan yaitu adanya bentuk geometris yang dipakai cenderung bentuk persegi panjang. Elemen pendukung sekundernya berupa titik-titik tiang atap.

#### **b. Fasad**

Fasad atau tampak depan karakter rumah merupakan bagian analisa pendekatan citra bangunan paling mudah

1. Dasar bangunan (dinding, lantai) bahan yang digunakan beberapa telah diplesir sebagian lain bata merah.

2. Dinding bangunan

Ada sebagian perpaduan bata merah dan anyaman bambu serta tiang kayu/bambu.

3. Atap

Elemen khas penggunaan usuk bambu yang dirangkai berjajar rapat merupakan bagian spesifik elemen rumah tradisional, disamping ada sebagian ditutup plafon anyaman bambu, penutup atap lebih cenderung dengan genteng sederhana. Bentuk atap sebagaimana rumah tradisional jawa ada sebagian joglo, limasan, kampung atau perpaduannya.

4. Warna

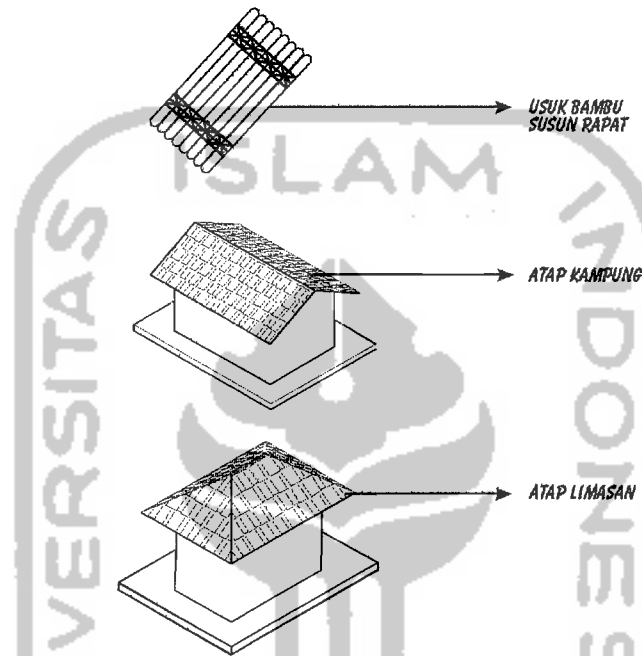
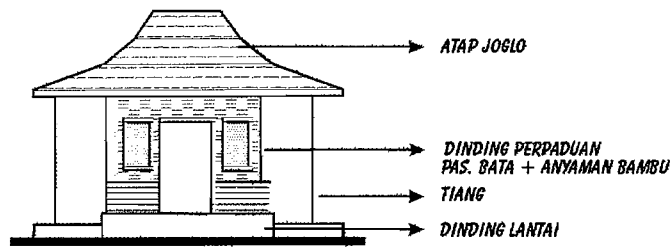
Warna yang bersifat rekreatif cenderung warna yang terang karena menimbulkan semangat hidup, antara lain adalah sebagai berikut :

- warna-warna yang selaras dengan alam, yaitu :
  - ◆ Hijau daun dari vegetasi lingkungan setempat, menimbulkan rasa sejuk dan segar
  - ◆ Coklat kehitaman tanah dan batu, menimbulkan suasana khas pedesaan
  - ◆ Biru awan, menimbulkan perasaan terang, hangat, ringan.

Dengan menggunakan warna selaras dengan alam, bangunan tidak terlihat menonjol dan buram namun dapat menyatu dengan alam.

- Warna-warna kontras namun selaras, misalnya warna dasar yaitu merah dan kuning.
  - ◆ Merah menimbulkan semangat, gembira
  - ◆ Kuning menimbulkan perasaan hangat, riang





Gambar 4.11 : Bentuk fasad bangunan  
Sumber : Analisa Penulis

### c. Bahan

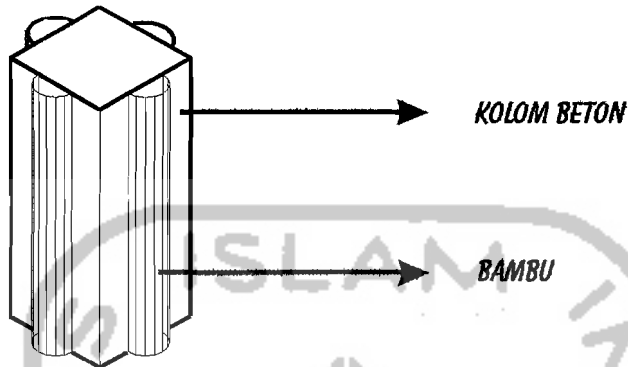
Spesifik bahan “bambu” memiliki perlakuan pendukung keawetan dan perangkaianstrukturnya, pengawetan yang dilakukan lebih cenderung alami dengan merendam disungai/kolam. Pemilihan masa tebang yang tepat yang dalam hitungan jawa pada mongso ke 11.

Jenis bambu yang biasa digunakan adalah jenis bambu keras yang lebih tahan lama, misalnya bambu wulung, bambu petung, dibelah sebagai usuk dan reng.



**d. Struktur**

1. Sistem Konstruksi untuk ruang dengan bentang lebar dimungkinkan menggunakan bahan beton bertulang dengan sistem struktur rangka, akan tetapi harus memasukkan unsur alami dalam penampilan sistem konstruksi tersebut.

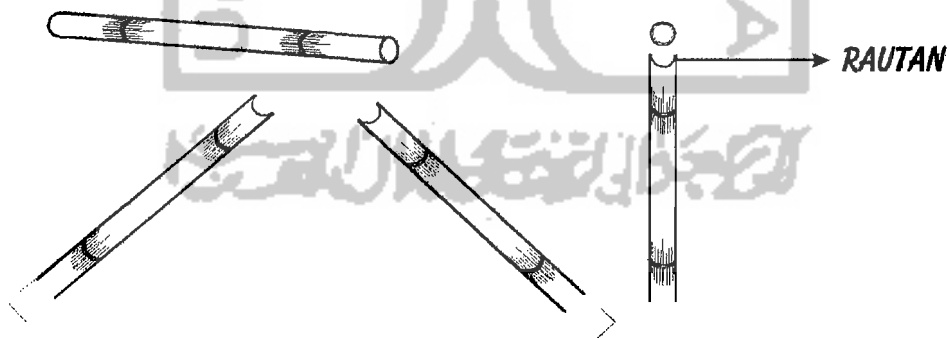


Gambar 4. 12 : Interaksi elemen modern dengan tradisional alami  
Sumber : Analisa Penulis

2. Bahan konstruksi seperti atap, lantai diupayakan menggunakan bahan yang masih menunjukkan sifat-sifat alami.

Perlakuan struktur sangat berperan dalam membentuk karakter bentuk rancangan elemen bangunan, misalnya

- Perautan sambungan

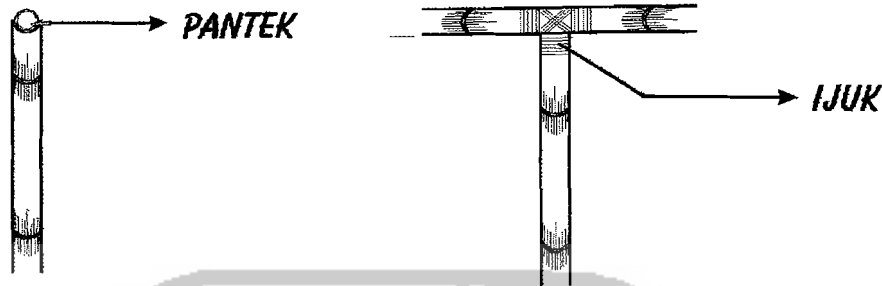


Gambar 4.13 : Perautan sambungan  
Sumber : Analisa pemikiran



- Perkuatan sambungan

Selain cara tradisional dipantek kayu atau bambu ada sebagian diperkuat dengan paku disamping diperkuat kembali dengan tali bambu, ijuk maupun rotan.



Gambar 4.14 : Sistem perkuatan sambungan  
Sumber : Analisa pemikiran

**e. Sistem Utilitas**

Sistem Utilitas yang dibutuhkan antara lain :

1. Air bersih dan penyediaannya diambil dari PAM dan sumur
2. Listrik diambil dari PLN dan cadangan dengan Genset
3. Sanitasi yang terdiri dari air kotor dan kotoran pembuangannya dapat melalui riol kota atau dengan septiktank dan sumur resapan
4. Drainase dengan cara ditampung dalam bak kontrol kemudian dialirkan dan dibuang melalui drainase lingkungan.
5. Komunikasi antar unit kegiatan dan komunikasi keluar menggunakan telepon.

**4.11 Tata Pencahayaan dan Penghawaan**

**4.11.1 Tata Pencahayaan**

**a. Pencahayaan Alami**

Persyaratan lubang cahaya terhadap luas lantai :

1. Untuk ruang rapat, ruang diskusi dan ruang perpustakaan  $1/8-1/6$
2. Untuk ruang administrasi dan ruang pelayanan adalah  $1/6-1/5$
3. Untuk ruang pameran, ruang penjualan dan ruang peragaan adalah  $1/5$
4. Untuk ruang servis yaitu gudang, KM/WC adalah  $1/10-1/5$



## b. Pencahayaan Buatan

Diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan yang berlangsung malam hari. Kuat cahaya yang dibutuhkan tergantung dari jenis ruang dan macam kegiatan.

Kebutuhan cahaya untuk :

1. Ruang administrasi dan pelayanan adalah 500 Lux
2. Ruang perpustakaan, ruang rapat, ruang diskusi, ruang serbaguna adalah 400 Lux
3. Ruang pameran, ruang penjualan dan ruang peragaan adalah 700 Lux
4. Hall, selasar, koridor adalah 150 Lux

Perhitungan kebutuhan lampu pada tiap ruangan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah lampu (N)} = \frac{\text{Kuat Penerangan (E) x Luas bidang kerja (A)}}{\text{Lumen Lampu x LLF X CU}}$$

CU (Coefisien of Utilization) = (50 – 65)%

LLF (Light Loss Factor) = 0,7 – 0,8

Contoh Perhitungan :

Ruang Pamer berukuran 25 x 10 x 3m direncanakan menggunakan lampu TL 2 x 40 watt tiap titik, besar lumen lampu tiap titik 2 (40x75) = 6000 lumen , maka jumlah titik lampu yang dibutuhkan adalah :

$$N = \frac{E \times A}{Q \text{ Lampu} \times CU \times LLF}$$
$$N = \frac{300 \times 750}{6000 \times 0,65 \times 0,8} = \frac{225.500}{3120} = 72.11 \text{ (73 titik lampu)}$$

### 4.11.2 Tata Penghawaan

Penghawaan alami dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk tiap-tiap ruangan. Dasar pertimbangan penghawaan alami :

1. Penghawaan untuk daerah iklim tropis pada dasarnya dapat diatur.
2. Tuntutan utama pada Pusat Kerajinan Bambu adalah terbuka. Sedang



penghawaan buatan (dengan AC), menuntut persyaratan ruang tertutup.

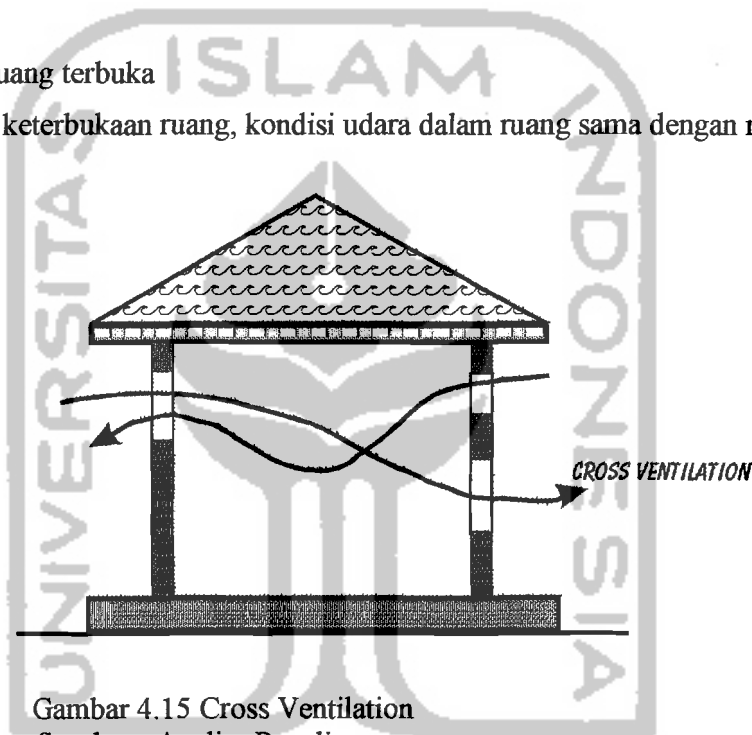
Dari persyaratan ditetapkan :

1. Kelembapan ruangan
2. Pertukaran hawa 1 – 2 x/jam dengan kecepatan 0,5 – 0,8 M<sup>3</sup>/detik per orang.
3. Kebutuhan hawa per orang 27 M<sup>3</sup>/jam

Penghawaan alami dicapai dengan :

1. Untuk ruang ber dinding, sistem penghawaan silang dalam ruang (*cross ventilation*), ataupun perhubungan pada plafond dengan luas lubang  $\pm 30\%$  luas lantai.
2. Untuk ruang terbuka

Dengan keterbukaan ruang, kondisi udara dalam ruang sama dengan ruang luar.



Gambar 4.15 Cross Ventilation  
Sumber : Analisa Penulis





## BAB V

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN BAMBU

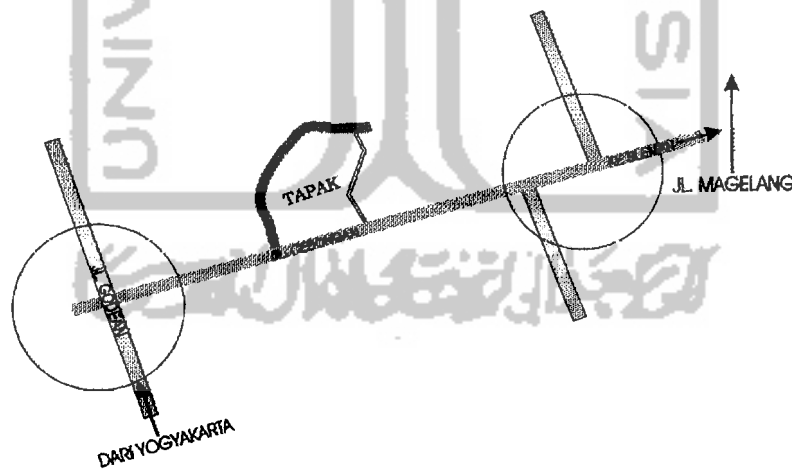
#### 5.1 Landasan Perencanaan dan Perancangan

Perwujudan Pusat kerajinan bambu didusun Sendari pada dasarnya berpedoman pada citra bentuk bangunan terhadap penataan ruang, penampilan bangunan dan penempatan site, berdasarkan atas :

1. Citra fasilitas yang mewadahi kegiatan Pusat Kerajinan Bambu merupakan persyaratan ruang yang bersifat non fisik yaitu perpaduan antara citra budaya dan komersial.
2. Citra lingkungan setempat yang tercermin pada Pusat Kerajinan Bambu diambil dari bangunan tradisional lingkungan setempat (bangunan tradisional Jawa).
3. Citra alami dalam Pusat Kerajinan Bambu tercermin dengan memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur alam didalam perencanaan dan perancangan.

#### 5.2 Konsep Perencanaan Lingkungan

##### 5.2.1 Aksesibilitas Terhadap Tata Ruang Makro



Gambar 5.1 : Aksesibilitas ruang Makro

Letak site pada suatu kawasan, terhadap kondisi elemen tata ruang kawasan mempengaruhi rancangan pola orientasi gubahan-gubahan massa, sehingga pendekatan orientasi akibat magnet elemen kawasan dan pencapaiannya digunakan



menentukan posisi site entrance, orientasi view (bila memungkinkan) dan arah sirkulasi.

### **5.2.2 Konsep Gubahan Massa**

1. Berkaitan dengan penampilan fisik bangunan, gubahan-gubahan massa harus memasukkan aspek vegetasi dalam pengintegrasian bangunan dengan alam sebagai pemecahan permasalahan perancangan.
2. Gubahan massa berpola cluster (mengelompok) dan sistem penghubung linier mengikuti kelompok massa.
3. Pengolahan bentuk dasar massa bangunan dengan mengekspresikan kegiatan ruang yang ada didalamnya.
4. Pembentukan komposisi massa dengan adanya pengkombinasian ruang terbuka, solid void, masif, transparan dengan tekstur, warna, pola keseгарisan, ketinggian, dan ukuran. Unsur-unsur tersebut disatukan dalam bentuk unity dan proporsi sebagai fungsi keindahan arsitektur.
5. Dalam pembentukan massa bangunan mempertimbangkan konteks lingkungan dengan mempertimbangkan karakter citra bangunan tradisional yang kuat pada lingkungan setempat.

## **5.3 Konsep Tata Ruang Luar**

### **5.3.1 Tata Massa**

Untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang ditampung dalam wadah Pusat Kerajinan Bambu menuntut adanya keleluasaan dan kemudahan gerak bagi pengunjung, maka dalam penataan massa diusahakan yang dinamis dan terbuka serta adanya arah orientasi, hirarki ruang berdasarkan pencapaian dan adanya elemen pemersatu yang digubah secara asimetri, menyatu dan seimbang.

### **5.3.2 Tata Sirkulasi**

#### **a. Entrance**

Penentuan perletakan entrance berdasarkan kenyamanan pencapaian (jalur jalan sebelah kiri). Bentuk entrance diusahakan bersifat menarik sekaligus informatif



dan mengundang dengan cara memanfaatkan material bambu

**b. Parkir**

Area Parkir berdasarkan fungsi yang disandangnya dibedakan antara parkir pengunjung dengan parkir pengelola, sedang kriteria penataan parkir antara lain :

1. Menghindari terjadinya crossing antar jalur gerak pejalan kaki dengan kendaraan, dengan cara memisahkan antara dua jalur tersebut.
2. Pemisahan antara area parkir dengan bangunan.
3. Pola sirkulasi yang terbentuk akan memiliki arah dan penggunaan yang jelas.
4. Adanya sirkulasi dengan bentuk pola peralihan, yakni pemberian area tersendiri bagi kendaraan dan penumpang akan mengikuti pejalan kaki

Asumsi besaran ruang parkir pengelola adalah  $183 \text{ m}^2$ , sedang untuk ruang parkir pengunjung adalah :  $514,5 \text{ m}^2$ .

**c. Pola Jalan**

Pola jalan antara pejalan kaki dengan kendaraan baik dengan perbedaan material perkerasan jalan maupun jenis vegetasi pengarahnya. Wujud penerapannya untuk perkerasan jalur kendaraan dengan menggunakan con blok sedang perkerasan bagi jalur pejalan kaki dengan menggunakan lempeng batu kali, sedang penerapan vegetasi pengarah bagi jalur kendaraan adalah dengan memanfaatkan pohon kelapa dan untuk jalur pedestrian dengan kombinasi antara tektehan dan bambu jepang

**d. Lebar Jalur Sirkulasi**

Standar batas toleransi minimum ruang sirkulasi bagi pejalan kaki adalah 0.6 m/org. Asumsi pengguna ruang sirkulasi ruang luar adalah 4 orang berjajar, sehingga lebar jalur sirkulasi ruang luar adalah 2,4 m

**5.3.4 Tata Hijau**

Tata hijau dalam perancangan Pusat Kerajinan Bambu memanfaatkan beberapa jenis vegetasi khas dusun sendiri yang relevan dengan karakter jenis kegiatan yang diwadahi. Vegetasi difungsikan sebagai kontrol pandangan (pengarah), peneduh, pencegah erosi dan penyedia bahan baku kerajinan bambu.

Penerapannya dalam perancangan Pusat Kerajinan Bambu adalah sebagai berikut :



- ◆ Pohon kelapa, tektehan dan bambu jepang sebagai tanaman pengarah.  
Pohon kelapa ditanam disepanjang jalan cebongan dan sebagai pengarah sirkulasi kendaran. Tektehan ditanam pada simpul-simpul sirkulasi, sedangkan bambu jepang ditanam sepanjang sirkulasi yang menghubungkan antar unit kegiatan
- ◆ Sawo kecil, kepel sebagai peneduh  
Sawo kecil sebagai peneduh ditanam di halaman tiap unit kegiatan, sedangkan pohon kepel ditanam sebagai peneduh pada ruang rekreasi dan pengolahan bahan.
- ◆ Bambu Petung sebagai pembentuk ruang wisata alam berfungsi juga sebagai perindang, penyedia bahan mentah, penahan erosi air terutama untuk bantaran sungai nglarang

#### **5.4 Konsep Tata Ruang Dalam**

Ruang-ruang dalam merupakan tempat utama berlangsungnya kegiatan pelayanan. Agar berlangsung secara efektif dan koordinatif, maka terdapat beberapa aspek ruang dalam yang harus ditata, antara lain :

- Bentuk dasar ruang
- Pengelompokan ruang
- Pola hubungan ruang
- Pola organisasi ruang
- Besaran ruang

Konsep sirkulasi ruang dalam yang menghubungkan antar ruang didasarkan pada kemudahan gerak, kejelasan alur dan bebas dari rassa jenuh dengan memberikan suasana yang mendukung kegiatan (rekreatif) dengan pengolahan pencahayaan, tekstur, material dan pola-pola yang ada

##### **5.4.1 Konsep Bentuk Dasar Ruang**

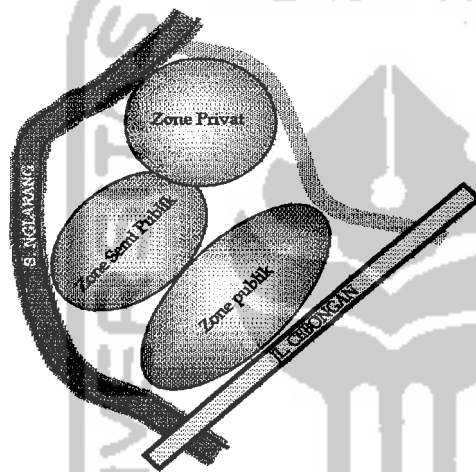
Bentuk ruang merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk rumah tradisional setempat yang didominasi bentuk persegi. Dasar pertimbangan penentuan bentuk ruang adalah tuntutan akan keselarasan bentuk ruang-ruang dengan karakteristik ruang bermodul grid dari bangunan citra tradisional jawa.



#### 5.4.2 Konsep Pengelompokan Ruang

Pendekatan penataan dan pengelompokan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suasana fungsi ruang dan kebutuhan sirkulasi serta pencapaian. Secara garis besar, berdasar jenis dan sifat kegiatan yang dilakukan pada ruang dalam yang ada dikelompokkan menjadi :

- Kelompok ruang umum : unit informasi, unit promosi dan unit pameran
- Kelompok ruang semi privat-transaksi : unit pemasaran, unit koperasi unit pembinaan dan unit pengembangan
- Kelompok privat : Unit Pengelolaan dan administrasi



Gambar : 5.2 Pengelompokan ruang

#### 5.4.3 Konsep Hubungan Ruang

Hubungan ruang dapat berupa ruang-ruang yang bersebelahan, ruang-ruang yang berkaitan, ruang-ruang yang dihubungkan ruang-ruang bersama ataupun ruang dalam ruang.

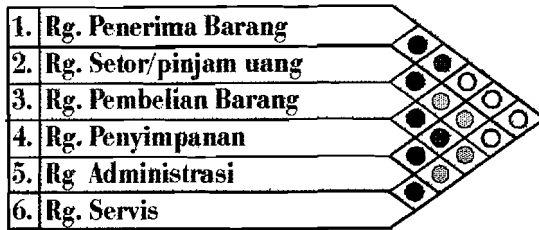
Berdasarkan pertimbangan penentuan hubungan ruang adalah perlunya penguatan karakter organisasi ruang yang dipilih untuk diterapkan pada seluruh bagian fasilitas.

Intensitas kedekatan hubungan antar unit kegiatan dapat dilihat pada matriks hubungan ruang berikut ini :





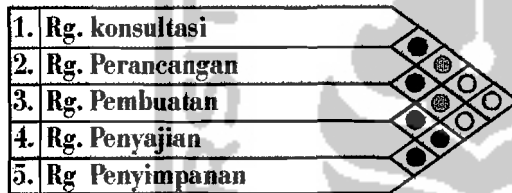
**E. Unit Koperasi**



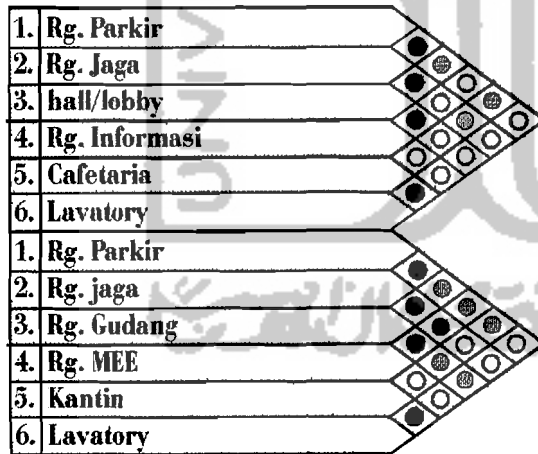
**F. Unit Pembinaan**



**G. Unit Pengembangan**



**H. Unit Servis umum dan khusus**

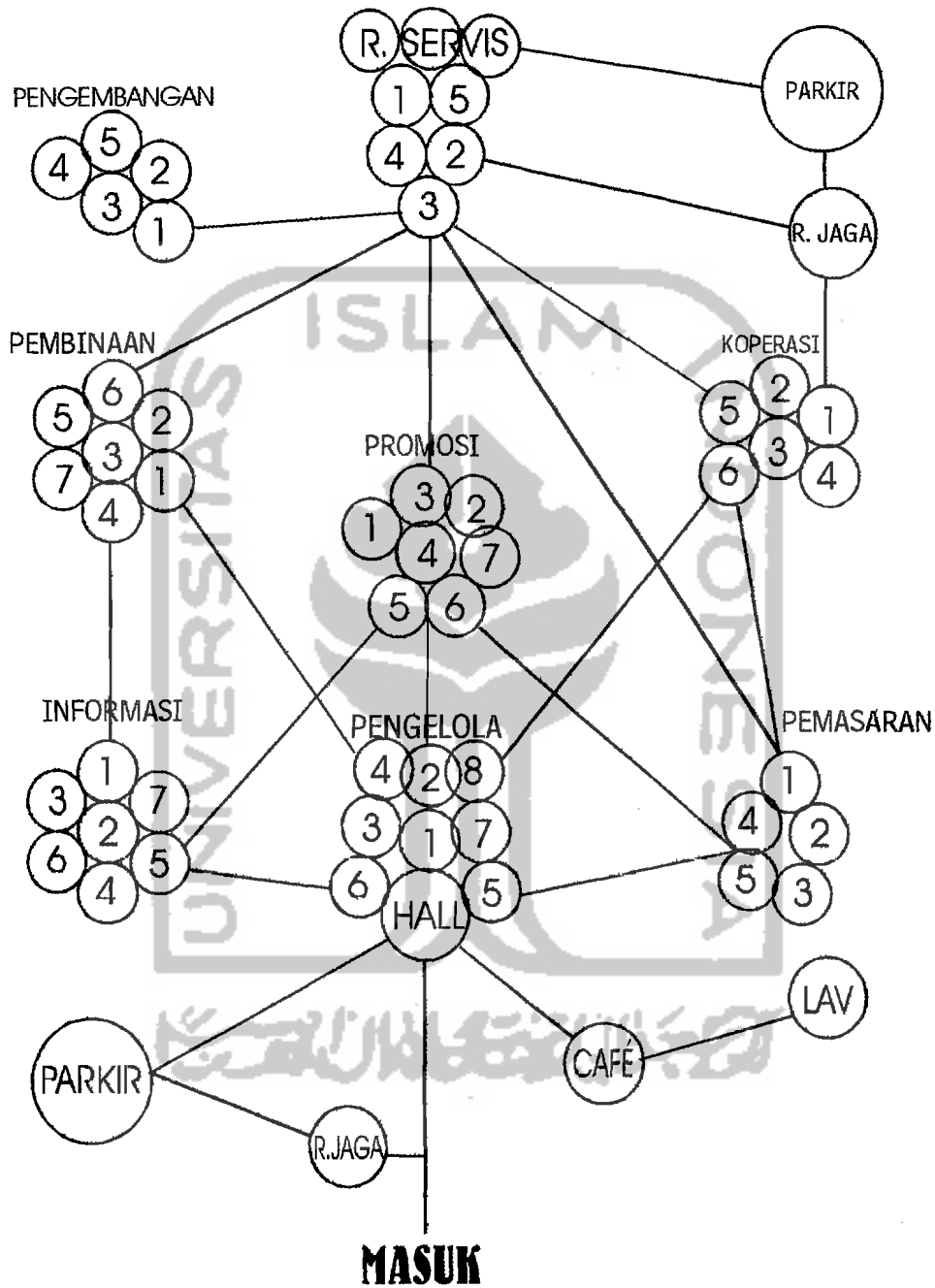


Keterangan :  
 ● : Erat  
 ● : Sedang  
 ○ : Terpisah

Gambar 5.3: Pola hubungan ruang



**5.4.4 Pola hubungan Ruang Keseluruhan**





## 5.5 Besaran Ruang

### a. Unit Pengelolaan Umum

1. Rg. Pimpinan	13,39 m <sup>2</sup>
2. Rg. Tamu	11,52 m <sup>2</sup>
3. Rg. Sekretaris	6,70 m <sup>2</sup>
4. Rg. Administrasi	6,70 m <sup>2</sup>
5. Rg. Staff	
- Tata Usaha	13,39 m <sup>2</sup>
- Rumah tangga	13,39 m <sup>2</sup>
- Keuangan	20,08 m <sup>2</sup>
- Acara	20,08 m <sup>2</sup>
6. Rg. Penyimpanan	20,00 m <sup>2</sup>
7. Rg. Rapat	60,00 m <sup>2</sup>
8. Lavatory	12,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Pengelolaan</b>	<b>197,25 m<sup>2</sup></b>

### b. Unit Informasi

1. Rg. Pimpinan	13,39 m <sup>2</sup>
2. Rg. Sekretaris	6,69 m <sup>2</sup>
3. Rg. Pengumpulan data	20,08 m <sup>2</sup>
4. Rg. Pengolahan data	20,08 m <sup>2</sup>
6. Rg. Penyimpanan data	20,08 m <sup>2</sup>
7. Rg. Peragaan	20,08 m <sup>2</sup>
8. Rg. Tamu	11,52 m <sup>2</sup>
9. Rg. Audio-visual	28,80 m <sup>2</sup>
10. Rg. Perpustakaan	43,20 m <sup>2</sup>
<b>Luas unit Informasi</b>	<b>183,92 m<sup>2</sup></b>

### c. Unit Promosi

1. Rg. Pimpinan	6,69 m <sup>2</sup>
2. Rg. Terima Barang	12,00 m <sup>2</sup>
3. Rg. Persiapan	19,00 m <sup>2</sup>



4. Rg. Pameran tetap	
c. Indoor	250,00 m <sup>2</sup>
d. Out door	250,00 m <sup>2</sup>
6. Rg. Pameran tdk tetap	300,00 m <sup>2</sup>
7. Rg. Peralatan	12,00 m <sup>2</sup>
8. Lavatory	6,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Promosi</b>	<b>855,69 m<sup>2</sup></b>

**d. Unit Pemasaran**

1. Rg. Pimpinan	13,39 m <sup>2</sup>
2. Rg. Penerimaan barang	13,39 m <sup>2</sup>
3. Rg. Penjualan/transaksi	9,00 m <sup>2</sup>
4. Rg. Pengemasan barang	20,00 m <sup>2</sup>
6. Rg. Tunggu/duduk	7,2 m <sup>2</sup>
7. Gudang	9,00 m <sup>2</sup>
8. Lavatory	6,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Pemasaran</b>	<b>79,78 m<sup>2</sup></b>

**e. Unit Koperasi**

1. Rg. Tunggu (50%)	14,40 m <sup>2</sup>
2. Rg. Informasi	6,00 m <sup>2</sup>
3. Rg. Penerimaan barang	12,00 m <sup>2</sup>
4. Rg. Pembelian bahan	12,00 m <sup>2</sup>
6. Rg. Pimpinan	13,39 m <sup>2</sup>
7. Rg. Administrasi	20,08 m <sup>2</sup>
8. Rg. Penyetoran uang	6,00 m <sup>2</sup>
9. Rg. Pengambilan Uang	6,00 m <sup>2</sup>
10. Lavatory	6,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Koperasi</b>	<b>99,47 m<sup>2</sup></b>



**f. Unit pembinaan**

1. Rg. Tunggu (50%)	14,40 m <sup>2</sup>
2. Rg. Informasi	6,00 m <sup>2</sup>
3. Rg. Tamu/pembina	12,48 m <sup>2</sup>
4. Rg. Staff	13,39 m <sup>2</sup>
6. Rg. Peralatan	12,00 m <sup>2</sup>
7. Rg. Klas/diskusi (30%)	108,00 m <sup>2</sup>
8. Rg. Latihan	162,00 m <sup>2</sup>
9. Lavatory	12,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Pembinaan</b>	<b>347,66 m<sup>2</sup></b>

**g. Unit pengembangan**

1. Rg. Pimpinan	13,39 m <sup>2</sup>
2. Rg. Perancangan	15,87 m <sup>2</sup>
3. Rg. Pengawetan bahan	50,00 m <sup>2</sup>
4. Rg. Pembuatan	15,87 m <sup>2</sup>
6. Rg. Rapat	24,00 m <sup>2</sup>
7. Rg. Konsultasi	24,00 m <sup>2</sup>
8. Rg. Penyimpanan	12,00 m <sup>2</sup>
9. Lavatory	6,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Pengembangan</b>	<b>161,13 m<sup>2</sup></b>

**h. Unit pelayanan intern**

1. Hall	140,63 m <sup>2</sup>
2. Rg. Jaga	9,00 m <sup>2</sup>
3. Rg. MEE	12,00 m <sup>2</sup>
4. Rg. Genset	12,00 m <sup>2</sup>
5. Gudang	12,00 m <sup>2</sup>
6. Mushola	20,40 m <sup>2</sup>
7. Dapur	12,00 m <sup>2</sup>
8. Lavatory	12,00 m <sup>2</sup>
<b>Luas Unit Pelayanan intern</b>	<b>229,63 m<sup>2</sup></b>



### **i. Unit pelayanan umum**

1. Hall	150,00 m <sup>2</sup>
2. Rg. Jaga	9,00 m <sup>2</sup>
3. Rg. Informasi	9,00 m <sup>2</sup>
4. Rg. Tunggu	21,60 m <sup>2</sup>
5. Cafeteria	150,00 m <sup>2</sup>
6. Lavatory	28,80 m <sup>2</sup>

**Luas Unit Pelayanan Umum 368,40 m<sup>2</sup>**

### **j. Area Parkir**

1. Parkir Pengelola	182,00 m <sup>2</sup>
2. Parkir Umum	514,50 m <sup>2</sup>
<b>Luas Area Parkir</b>	<b>696,50 m<sup>2</sup></b>

Luas Bangunan tanpa area parkir adalah : 2.522,93 m<sup>2</sup>

Luas Site yang tersedia untuk bangunan : 22.800,00 m<sup>2</sup>

Koefisien Dasar Bangunan (BCR) : 40-60%

Direncanakan bangunan Pusat Kerajinan Bambu adalah satu lantai.

### **5.6 Konsep Penampilan Bangunan**

Agar mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk tergerak melihat, mendatangi dan kemudian memanfaatkannya, maka penampilan bangunan haruslah dapat memberikan kesan terbuka, menarik dan mengundang, hal ini dapat diungkapkan dengan elemen garis horizontal, bentuk sederhana, penonjolan elemen dan penampilan entrance yang jelas sehingga memberi kesan mengundang.

Adapun ditinjau dari segi citra bangunan, agar dapat mewakili citra fasilitas di dusun sendiri, maka penampilan bangunan diorientasikan ke nuansa bentuk bangunan tradisional jawa serta menyertakan suasana alami dan rekreatif dalam rancangan.



Upaya yang ditempuh adalah :

1. Pemakaian ragam bentuk atap tradisional jawa seperti joglo, limasan dan kampung.
2. Pemakaian warna-warna alami seperti warna hijau, biru awan, dan coklat
3. Penggunaan material setempat (bambu) sebagai ciri kerajinan yang diwadahi

## **5.7 Konsep Tata Penghawaan dan Pencahayaan**

### **5.7.1 Penghawaan**

Memanfaatkan sistem penghawaan alami secara maksimal dengan menciptakan ruang terbuka bagi unit kegiatan yang memungkinkan dan menggunakan sistem cross ventilation bagi ruang-ruang tertutup.

### **5.6.2 Pencahayaan**

Digunakan dua sistem pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Sistem pencahayaan alami dibuat dengan perlubangan sebagai tempat masuknya sinar matahari. Bentuk tanah dan tata hijau di luar bangunan sebagai pelunak dari efek sinar matahari yang masuk . Sedang sistem pencahayaan buatan digunakan untuk aktifitas pada malam hari dengan memanfaatkan cahaya dari lampu listrik.

## **5.8 Konsep Sistem Struktur**

1. Fleksibilitas sistem struktur yang dipakai sesuai dengan fungsi bangunan (karakter secara struktural)
2. Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur tradisional dengan memanfaatkan semaksimal mungkin material setempat (bambu/kayu).
2. Sistem Konstruksi untuk ruang dengan bentang lebar dimungkinkan menggunakan bahan beton bertulang dengan sistem struktur rangka, akan tetapi harus mengkombinasikan/memasukkan unsur alami dalam penampilan sistem konstruksi tersebut.
3. Bahan konstruksi seperti atap, lantai diupayakan menggunakan bahan yang masih menunjukkan sifat-sifat alami.

